

Pengaruh Suku Bunga BI Rate dan Inflasi Terhadap Harga Saham LQ 45 di BEI periode 2004-2013

Fredy Salim

STIE MDP : Jl. Rajawali No.14 Palembang, Telp. +62 (711) 376400

Jurusan Ilmu Ekonomi, Manajemen, STIE MDP, Palembang

Email : Fredysalim1@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh suku bunga dan inflasi terhadap harga saham LQ 45 di BEI. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Sampel dalam penelitian ini adalah 7 perusahaan, yang tergabung di LQ 45 selama periode 2004 sampai 2013. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yang diambil melalui www.sahamok.com dan www.yahooofinance.com. Teknik analisis data menggunakan program SPSS versi 16. Hasil yang dicapai dalam penelitian ini adalah dari hasil uji secara parsial (uji T) suku bunga berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, dan inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dari hasil koefisien determinasi nilai R Square (R^2) 22,5% suku bunga dan inflasi berpengaruh terhadap harga saham dan sisanya 77,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Kata kunci : Inflasi, Suku Bunga, dan Harga Saham

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of interest rates and inflation on stock prices LQ 45 in BEI. The method used is the classical assumption research and hypothesis testing. The sample in this study are 7 companies, incorporated in the LQ 45 during the period 2004 to 2013. The type of data in this study using secondary data, which is taken through www.sahamok.com and www.yahooofinance.com. Data were analyzed using SPSS version 16. The results achieved in this study is the result of partial test (t test) interest rate significant negative effect on stock prices, and inflation does not have a significant effect on stock prices. From the results of the determination coefficient R Square (R^2) 22.5 % interest rate and inflation affect stock prices and the remaining 77.5 % influenced by other variables that are not included in this study.

Keywords : Inflation, BI Rate, and Share Price

1. PENDAHULUAN

Di era ekonomi modern seperti saat ini perusahaan sangat memerlukan tambahan modal agar kinerja perusahaan terus maju dan berkembang. Perusahaan di Indonesia sejak tahun 1987 tidak bergantung lagi pada pendanaan dari sumber tradisional (perbankan) untuk penambahan modal karena perusahaan mempunyai alternatif baru untuk mendapatkan tambahan modal, salah satu caranya yaitu dengan menjadi perusahaan *go public*. Menurut UU No. 8 Tahun 1995, *go public* / penawaran umum adalah kegiatan penawaran efek yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam undang-undang pasar modal dan peraturan pelaksanaannya. Dilihat dari perkembangannya pasar modal menjanjikan dan mempunyai prospek yang baik bagi perusahaan.

Menurut Sri hermuningsih (2012, h.124) Indeks LQ 45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar. Sejak diluncurkan pada bulan februari 1997 ukuran utama likuiditas transaksi adalah nilai transaksi dipasar reguler. Sesuai dengan perkembangan pasar dan untuk lebih mempertajam kriteria likuiditas, maka sejak bulan januari 2005, jumlah hari perdagangan dan frekuensi transaksi dimasukkan sebagai ukuran likuiditas.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang menjadi acuan penulis yaitu yang dilakukan oleh Robin dan Anastasia (2008) menemukan bahwa tingkat suku bunga tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, sedangkan menurut Mohamad (2006) kenaikan tingkat bunga memiliki dampak negatif terhadap setiap emiten karena akan meningkatkan beban bunga kredit dan menurunkan laba bersih. Penurunan laba bersih akan mengakibatkan laba per saham juga menurun dan akhirnya akan berakibat turunnya harga saham di pasar. Penelitian selanjutnya juga dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Permana (2009) mendapatkan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan penelitian Selviarindi (2011) dan Utami (2003) mendapatkan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat *teoretical gap* antara hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian mengenai pengaruh tingkat suku bunga dan tingkat inflasi terhadap harga saham.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan asosiatif dengan hubungan kausal karena merupakan variabel independen mempengaruhi variabel dependen (pengaruh inflasi, suku bunga terhadap harga saham di LQ 45).

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [4]. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan terdaftar di LQ 45 pada tahun 2004-2013 yang berjumlah 45 perusahaan.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut [4]. Berdasarkan kriteria, dari 45 perusahaan yang dijadikan populasi dalam penelitian, hanya 7 perusahaan yang terdaftar di LQ 45 yang memenuhi kriteria. Berikut nama perusahaan yang dijadikan sampel dalam tabel :

Tabel 2.1
Daftar Nama Perusahaan Sebagai Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	Astra Agro Lestari Tbk
2	AISA	Astra International Tbk
3	CEKA	Bank Central Asia tbk
4	DLTA	Indofood Sukses Makmur tbk
5	DVLA	Tambang Batubara Bukit Asam tbk
6	GGRM	Telekomunikasi Indonesia tbk
7	INAF	United Tractors tbk

Sumber : *yahoofinance.com*

Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang dipakai adalah data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data sekunder tersebut diperoleh yahoofinance.com

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah mencari data yang dibutuhkan dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut periode 2004-2013 pada LQ 45.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah daftar perusahaan – perusahaan yang terdaftar di indeks LQ 45 dari periode agustus 2003 – januari 2004 sampai periode agustus 2013 – januari 2014.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan bantuan Statistical Package for Social Sciences (SPSS) versi 16,0. Adapun beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1) Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis maka untuk keperluan analisis data tersebut terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari [5] :

1.1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal.

Uji *Kolmogorov-Smirnov* termasuk dalam uji nonparametrik untuk kasus satu sample (*one sample Kolmogorov-Smirnov*) [6]. Uji ini dilakukan untuk menguji asumsi normalitas data. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Jika probabilitas $> 0,05$, maka data yang diuji normal.
2. Jika probabilitas $< 0,05$, maka data yang diuji tidak normal
3. Jika data melebihi dari 30 maka dapat diasumsikan berdistribusi normal, dan sebaliknya.

1.2) Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah menguji tentang ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ pada persamaan regresi linier. Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan uji *Durbin Watson*. Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*First Order Autocorrelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam regresi, tidak ada variabel lagi diantara variabel bebas. Pengambilan keputusan dalam *Uji Durbin Watson* adalah :

1. Menentukan Hipotesis
 - H0 : tidak ada korelasi
 - H1 : ada autokorelasi
2. Menentukan nilai α dengan d table (n,k) terdiri atas dl dan du.
3. Menentukan kriteria pengujian:
 - a. Tidak terjadi autokorelasi (jika $du < dw < (4-du)$);
 - b. Terjadi autokorelasi positif jika $dw < dl$, koefisien korelasinya lebih besar dari nol;
 - c. Terjadi autokorelasi negatif jika $dw > (4-dl)$, koefisien korelasinya lebih kecil dari nol; dan
 - d. Jika dw terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, hasilnya tidak dapat disimpulkan.

1.3) Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (variabel independen). Model uji regresi yang baik selayaknya tidak ada korelasi antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas adalah sebagai berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis korelasi antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (diatas 0,90) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolonieritas.
3. Multikolonieritas dapat juga dilihat dari VIF (*Variance Inflation Factor*), Jika $VIF < 10$ maka tingkat kolonieritas dapat ditoleransi.
4. Nilai *Eigen value* sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan bentuk adanya multikolinieritas.

2) Metode Persamaan Linier Berganda

Regresi berganda ialah untuk menguji pengaruh simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen [8]. Dimana koefisien regresi perhitungannya dilakukan secara dua tujuan sekaligus dalam suatu persamaan linier. Bentuk model yang digunakan adalah :

$$Y = a + B_1 X_{1.1} + B_2 X_{1.2} + e$$

Dimana:

- Y = Harga Saham LQ 45
 A = Konstanta
 B₁, B₂ = Koefisien Regresi
 X_{1.1} = Suku Bunga
 X_{1.2} = Inflasi
 e = Variabel pengganggu

3) Uji Korelasi Berganda

Analisis Korelasi Berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara variabel independen secara simultan (bersama-sama) dengan variabel dependen. Menurut Sugiyono (2008, h.256), analisis korelasi berganda dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R_{(1,2)} = \frac{b_1 \sum x_1 Y + b_2 \sum x_2 Y}{\sum Y^2}$$

Dimana :

- $R_{(1,2)}$ = Korelasi antara variabel X₁, X₂, secara bersama- sama dengan variabel Y.
 X₁ = Variabel independen 1 (Suku Bunga)
 X₂ = Variabel Independen 2 (Inflasi)
 Y = Variabel Dependen (Harga Saham)
 B₁ = Koefisien arah regresi yaitu yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X₁.
 B₂ = Koefisien arah regresi yaitu yang menyatakan perubahan nilai Y apabila terjadi perubahan nilai X₂.

4) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian dibagi menjadi 2 cara pengujian, yaitu :

4.1) Uji t (Secara Parsial)

Uji t merupakan uji signifikan parameter individual. Tujuan dari uji t adalah untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel dependen (x) secara individual terhadap variabel dependennya (y) [9]. Untuk menentukan nilai t-tabel, tingkat signifikan yang ditentukan adalah sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) df – (n-2), dimana n adalah jumlah observasi, k adalah variabel termasuk konstanta, dengan kinerja uji sebagai berikut :

1. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada pengaruh signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

4.2) Uji F (Secara Simultan)

Uji f adalah uji statistik untuk koefisien regresi yang simultan atau serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen [10]. Untuk menentukan uji f-tabel, tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dan $(k-1)$, dimana n adalah jumlah variabel dan k adalah variabel termasuk konstanta dengan kriteria uji sebagai berikut :

1. Bila $f_{hitung} < f_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti semua variabel independen secara simultan tidak mempunyai hubungan linier yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Bila $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti semua variabel independen secara simultan mempunyai hubungan linier yang signifikan terhadap variabel dependen.

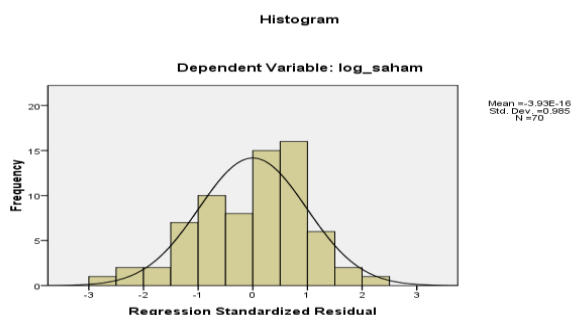
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal.

Berikut adalah gambar kurva normalitas dan P-Plot untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak.

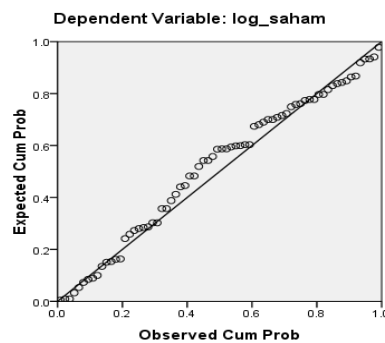


Sumber : Data Sekunder yang Diolah Melalui SPSS 16, oleh Penulis 2014

Gambar 3.1 Kurva Normalitas

Berdasarkan gambar kurva normalitas, hubungan variabel bebas (Suku Bunga BI Rate dan Inflasi) terhadap variabel terikat (Harga Saham) bersifat normal karena gambar kurva berbentuk lonceng.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data Sekunder yang Diolah Melalui SPSS 16, oleh Penulis 2014
Gambar 3.2 Grafik P-Plot

Grafik Histogram menunjukkan pola distribusi normal. Grafik normal P-Plot dari pola yang menunjukkan penyebaran titik-titik di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal mengindikasikan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berarti variabel bebas dan terikat bersifat normal.

Tabel 3.1 Hasil *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.39639079
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.058
	Negative	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.849
Asymp. Sig. (2-tailed)		.467

a. Test distribution is Normal.

Hasil Kolmogorov-Smirnov dalam variabel Harga saham, SBI, dan Inflasi adalah 0.849. Asymp Sig. (2-tailed) variabel Harga saham, SBI, dan Inflasi adalah $0.467 > 0.05$, sehingga data berdistribusi normal.

2. Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah menguji tentang ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ pada persamaan regresi linier. Metode yang biasa digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (DW).

Tabel 3.2 Hasil Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.475 ^a	.225	.202	.40226	.812

a. Predictors: (Constant), log_inf, log_sbi

Sumber : Data Sekunder yang Diolah Melalui SPSS 16, oleh Penulis 2014

Hasil dari tabel model summary (b) menunjukkan bahwa nilai R 0,475. Ini berarti bahwa adanya korelasi lemah antara inflasi, suku bunga, terhadap harga saham yaitu sebesar 0,202. Nilai R Square (R^2) sebesar 0,225 ($0,475 \times 0,475$), angka tersebut menggambarkan bahwa harga saham (Y), dapat dijelaskan oleh inflasi (X_1), suku bunga (X_2), sedangkan sisanya 77.5% ($100\% - 22.5\%$), dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Tabel 3.3 Tabel Durbin-Watson

DW	dL	dU	4-dL	4-dU
0.812	1.5834	1.6413	2.4166	2.3587

Sumber : Data Sekunder yang Diolah Melalui SPSS 16, oleh Penulis 2014

Tabel diatas menunjukan bahwa nilai statistik Durbin Watson (D-W) sebesar 0.812. Tabel D-W menunjukan dL dan dU masing-masing untuk $k=1$ dan $n=70$ adalah 1.5834 dan 1.6413. Bearti $dU > DW < 4-dU$ ($1.6413 > 0.812 < 2.3587$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi. Dikarenakan harga saham memiliki keterkaitan dari tahun ke tahun.

3. Multikolinieritas

Uji Multikolonieritas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (variabel independen). Model uji regresi yang baik yaitu tidak adanya korelasi antara variabel independen. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.4 Hasil Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	5.833	.475			
log_sbi	-2.396	.735	-.542	.418	2.393
log_inf	.195	.344	.094	.418	2.393

a. Dependent Variable: log_saham

Sumber : Data Sekunder yang Diolah Melalui SPSS 16 oleh Penulis 2014

Berdasarkan tabel hasil multikolonieritas, nilai *tolerance* (α) hitung untuk variabel inflasi sebesar 0.418, suku bunga sebesar 0.418 lebih besar dari nilai *tolerance* (α) yang telah ditetapkan yakni sebesar 0,1 dan nilai VIF hitung untuk variabel inflasi sebesar 2.393, suku bunga sebesar 2.393 lebih kecil dari nilai VIF yakni sebesar 10. Untuk itu maka semua variabel independen yang digunakan pada penelitian ini tidak terjadi gejala multikolonieritas, sehingga kedua variabel independen tersebut dapat digunakan untuk memprediksikan harga saham selama periode pengamatan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi berganda adalah untuk menguji pengaruh simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Tabel 3.5 berikut ini adalah hasil dari analisis regresi linier berganda.

Tabel 3.5 Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	5.833	.475	
	log_SBI	-2.396	.735	-.542
	log_inflasi	.195	.344	.094

a. Dependent Variable: log_hargasaham

Sumber : Data Sekunder yang Diolah Melalui SPSS 16, oleh Penulis 2014

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = a + B_1 X_{1.1} + B_2 X_{2.2} + e$$

$$\text{LogHargaSaham} = 5,833 - 2,396 \text{ LogSBI} + 0,195 \text{ LogInflasi}$$

Hasil analisis regresi linier berganda dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Konstanta regresi sebesar 5,833. Hasil ini menunjukkan bahwa jika variabel independen (SBI dan Inflasi) bernilai 0, maka variabel dependen (Harga Saham) akan sebesar 5,833.
2. Koefisien regresi untuk variabel SBI adalah -2,396. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap penambahan suku bunga sebanyak 1% akan menurunkan Harga saham sebesar 2,396.
3. Koefisien regresi untuk variabel Inflasi adalah 0,195. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap penambahan inflasi sebanyak 1% akan menaikkan Harga saham sebesar 0.195. koefisien korelasi variabel inflasi (X2) bernilai positif artinya terdapat hubungan positif antara inflasi (X2) dengan Harga Saham (Y), artinya semakin meningkatnya inflasi akan meningkatkan Harga saham.

Analisis Kolerasi Linier Berganda

Tabel 3.6 Hasil Uji Kolerasi Linier Berganda

		Correlations		
		log_hargasaham	log_SBI	log_inflasi
log_hargasaham	Pearson Correlation	1	-.471 **	-.320 **
	Sig. (2-tailed)		.000	.007

N		70	70	70
log_SBI	Pearson Correlation	-.471**	1	.763**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
N		70	70	70
log_inflasi	Pearson Correlation	-.320**	.763**	1
	Sig. (2-tailed)	.007	.000	
N		70	70	70

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data sekunder yang Diolah Melalui SPSS 16 oleh Penulis 2014

Berdasarkan tabel 3.6 diatas, didapat nilai antara Harga saham dan SBI adalah sebesar -0,471 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,01$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan korelasi antara harga saham dan SBI bersifat rendah dan berpengaruh negatif signifikan sehingga bila nilai SBI meningkat maka nilai harga saham akan menurun.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, didapat nilai antara harga saham dan inflasi adalah sebesar -0,32 dengan tingkat signifikan $0,001 < 0,01$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan korelasi antara Harga saham dan Inflasi berpengaruh negatif signifikan sehingga bila nilai Inflasi meningkat maka nilai harga saham akan menurun.

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, didapat nilai antara SBI dan Inflasi sebesar 0,763 dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,01$. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan korelasi antara SBI dan Inflasi berpengaruh signifikan sehingga bila SBI meningkat maka Inflasi pun akan meningkat.

Uji T (Secara Parsial)

Tujuan uji t adalah untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (x) secara individual terhadap variabel dependen (y). Untuk menentukan nilai t-tabel, tingkat signifikansi yang ditentukan adalah sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-2)$, dimana n adalah jumlah observasi, k adalah variabel termasuk konstanta.

Adapun hasil uji t dapat dilihat pada tabel 3.6 dibawah ini :

Tabel 3.7 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	5.833	.475		12.286	.000
log_sbi	-2.396	.735	-.542	-3.261	.002
log_inf	.195	.344	.094	.565	.574

a. Dependent Variable: log_saham

Berdasarkan tabel diatas adalah variabel SBI (x1) mempunyai nilai signifikan 0.002 nilai ini berarti lebih kecil dari 0.05, sedangkan nilai t hitung $-3.261 > 1.99444$. Dapat disimpulkan

bahwa H_1 diterima yang membuktikan bahwa suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham, artinya setiap kenaikan suku bunga maka harga saham akan turun, sebaliknya jika suku bunga turun maka harga saham akan naik. Sedangkan variable Inflasi (x_2) mempunyai nilai signifikan 0.574 nilai ini berarti lebih besar dari 0.05, nilai t hitung $0.565 < 1.99444$. dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang membuktikan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

Uji F (Secara Simultan)

Uji f adalah uji statistik untuk koefisien regresi yang simultan atau serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Sofar et al, 2013, h.214). Untuk menentukan uji f -tabel, tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) $df = (n-k)$ dan $(k-1)$, dimana n adalah jumlah variabel dan k adalah variabel termasuk konstanta. Berikut tabel hasil uji F

Tabel 3.8 Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.154	2	1.577	9.745	.000 ^a
	Residual	10.842	67	.162		
	Total	13.996	69			

a. Predictors: (Constant), log_inf, log_sbi

b. Dependent Variable: log_saham

Berdasarkan Tabel 3.8 diatas terlihat bahwa F hitung sebesar $9.745 > F$ Tabel 3.13 dengan signifikansi 0.000. Taraf signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yang diterapkan, yaitu 0.05 atau 5%, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa SBI dan Inflasi berpengaruh terhadap Harga Saham.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial, variabel suku bunga berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham, hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung $> t$ tabel ($-3.261 > 1.99444$).
2. Secara parsial, variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini ditunjukkan dengan nilai t hitung $< t$ tabel ($0.565 < 1.99444$).
3. Secara simultan, variabel suku bunga dan variabel inflasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham, hal ini ditunjukkan dengan nilai f hitung $> f$ tabel ($9.745 > 3.13$)

5. SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan
Diharapkan dapat memperhatikan variabel lain yang mempengaruhi harga saham selain suku bunga dan inflasi sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat untuk menjalankan perusahaan
2. Bagi Investor
Menjadi bahan pertimbangan bagi investor untuk mengambil kebijakan agar mendapatkan saham yang menguntungkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan tidak hanya menggunakan variabel penelitian ini saja tetapi dapat menambahkan selain variabel inflasi dan suku bunga, atau dapat juga menambahkan tahun penelitian sehingga data yang didapat semakin akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ardiaz 2011, *Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham LQ-45*.
- [2] Ghozali, Imam 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSSI*, edisi Ke-5, Universitas Diponegoro.
- [3] Hermuningsih, Sri 2012. *Pengantar Pasar Modal Indonesia*, edisi I Salemba Empat: Jakarta.
- [4] Kasmir 2013, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Cetakan Ke-13 PT Rajagrafindo Persada : Jakarta.
- [5] Kuncoro 2009, *Metode Kuantitatif Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, edisi 3 Erlangga, Jakarta.
- [6] Lisa Wahyuningrum 2003, *Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga, Kurs dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Return Saham di Bursa Efek Jakarta (Studi Kasus LQ 45 Periode 1998-2000)*.
- [7] R. Latumaerissa Julius, 2011, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, Salemba Empat: jakarta
- [8] Sahala 2014, *Pengaruh Tingkat Iiflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Baik Secara Parsial atau Bersama-sama, dan untuk Mengetahui Variabel yang Paling Dominan yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Bank BUMN di Bursa Efek Indonesia*.
- [9] Sugiyono 2007, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan Ke-11 Alfabeta : Bandung.
 _____ 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta : Bandung.